

Peningkatan Keterampilan Rias Pengantin Muslim, Kreasi Jilbab dan Perawatan Kulit Wajah pada Guru-Guru Madrasah Aliyah (Ma) Plus Ketrampilan Se Sumatera Barat Berbasis Revolusi Industri 4.0

Murni Astuti¹, Vivi Efrianova², Mitra Lusiana³

Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang,
e-mail: murniaastuti@fpp.unp.ac.id

Abstrak

Permasalahan mitra adalah guru MA Plus belum memiliki ketrampilan Rias Wajah Pengantin Muslim, Kreasi Jilbab, Perawatan Wajah sehingga saat fashion show, guru ketrampilan belum maksimal membantu siswa. Sehingga siswa masih banyak menggunakan jasa salon yang mahal. Solusi permasalahan mitra dengan memberikan pelatihan rias wajah pengantin muslim, kreasi jilbab dan perawatan kulit wajah. Tujuan kegiatan ini adalah: memberikan pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan Rias Pengantin Muslim, Kreasi jilbab dan Perawatan Kulit Wajah. Memberikan pengetahuan menentukan alat, bahan dan kosmetika serta koreksi sesuai dengan bentuk wajah, dan memberikan pengetahuan peluang usaha rias. Sasaran peserta dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah guru ketrampilan dari Madrasah Aliyah Plus Ketrampilan di Sumatera Barat berjumlah 15 orang dilaksanakan di MAN 1 Bukit Tinggi. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah, demonstrasi, video tutorial, praktek, dan bimbingan. Kegiatan pelatihan dilakukan secara tatap muka maupun daring. Target luaran yang dicapai adalah jurnal Pendidikan Tambusai, HKI, bahan ajar. Setelah kegiatan ini seluruh peserta dapat melakukan rias pengantin muslim, kreasi jilbab dan perawatan kulit wajah serta memiliki pengetahuan untuk berwirausaha di bidang tata rias. Diharapkan agar ketrampilan yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi siswa dalam kegiatan fashion show untuk pengembangan minat bakatnya.

Kata Kunci: peningkatan, ketrampilan, rias pengantin muslim, kreasi jilbab perawatan kulit wajah, berbasis revolusi industri 4.0

Abstract

The partner problem is that MA Plus teachers do not have the skills of Muslim Bridal Makeup, Hijab Creations, Face Care so that during fashion shows, the teacher's skills have not been maximal in helping students. So students still use expensive salon services. Solutions to partner problems by providing Muslim bridal makeup training, hijab creations and facial skin care. The purpose of this activity is: to provide knowledge and skills in doing Muslim Bridal Makeup, Hijab Creations and Facial Skin Care. Provide knowledge about tools, materials and cosmetics as well as corrections according to face shape, and provide knowledge about makeup business opportunities. The target participants in the Community Service Activities are skills teachers from Madrasah Aliyah Plus Skills in West Sumatra which were held at MAN 1 Bukit Tinggi. Activities are carried out using lectures, demonstrations, video tutorials, practice, and guidance methods. Training activities are carried out face-to-face or bravely. The output targets achieved are Tambusai Education journals articles, HKI, teaching material. After this activity, all participants can do Muslim bridal makeup, create hijab and facial skin care and have the knowledge to be entrepreneurship in the field of makeup. It is hoped that the acquired skills can be used to facilitate students in fashion show activities to develop their talents and interests.

Keyword: improvement, skills, Muslim bridal makeup, creations of facial skin care headscarves, based on the industrial revolution 4.0

PENDAHULUAN

Peran guru sangat menentukan keberhasilan siswa. Guru merupakan fasilitator yaitu memberikan kemudahan proses belajar mengajar untuk siswanya. Guru juga bertindak sebagai motivator yaitu memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi siswanya. Guru bukan hanya semata-mata mentransfer ilmu mata pelajaran kepada siswanya namun guru sebagai motivator agar memiliki prestasi dalam belajar[1]. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah[2].

Madrasah Aliyah Program Keterampilan adalah madrasah aliyah umum (bukan kejuruan) dengan muatan kurikulum yang sama dengan madrasah aliyah pada umumnya ditambah dengan program ekstrakurikuler dalam berbagai bidang ketrampilan yang terstruktur. Program ketrampilan ini dilaksanakan untuk memudahkan bagi tamatan madrasah aliyah mendapatkan pekerjaan atau melakukan usaha mandiri sesuai dengan keahlian dan ketrampilan yang dipelajari di Madrasah Aliyah Program Keterampilan.

Menteri Agama memberikan alternatif apabila lulusan MA tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi, maka MA dapat membuka program keterampilan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dan keahlian kerja. Tujuan program keterampilan ialah menghasilkan lulusan (output) yang ahli dan terampil dalam menguasai teknis dasar sesuai jenis program keterampilan yang diambil; memiliki semangat kemandirian dan jiwa kewirausahaan untuk berwirausaha; dan menyiapkan lulusan yang siap pakai di dunia kerja.[3]

Madrasah Aliyah plus keterampilan di SUMBAR berjumlah 10 sekolah, yakni MAN 2 Padang, MAN 3 Padang, MAN 1 Bukittinggi, MAN 2 Bukittinggi, MAN 1 Payakumbuh, MAN 1 Tanah Datar, MAN 1 Solok, MAN 2 Pesisir Selatan, MAN 1 Solok Selatan dan MAN 2 Solok Selatan. Selain itu MAN 2 Pesisir Selatan juga sedang bersiap menuju MAIyah plus keterampilan. Program keterampilan merupakan wadah yang diberikan sekolah untuk menyiapkan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja. Program keterampilan merupakan hal yang perlu diadakan untuk meningkatkan kualitas lulusan di bidang non akademik. Untuk itu diperlukan guru yang profesional yang dapat memberikan ilmu dan ketrampilannya kepada siswanya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan tim pelaksana pengabdian pada tanggal 14 Februari 2021 pada ketua Forum Musyawarah Guru Madrasah Aliyah Plus Keterampilan, Reni Arneti, S.TP menyatakan bahwa setiap tahun MA plus keterampilan selalu mengadakan pameran seperti fashion show, tari, drama, lomba, Expo. Namun pada kenyataannya, guru-guru keterampilan MA se SUMBAR dari 10 sekolah, belum maksimal kompetensi guru khususnya keterampilan tata rias merias. Sehingga guru belum dapat membantu siswa merias saat ada acara fashion show, tari pasambahan, lomba seni. Padahal keterampilan make up, kreasi jilbab, perawatan kulit sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan tersebut. Siswa belum memiliki keterampilan make up sehingga masih menggunakan jasa perias atau salon untuk make up sehingga mengeluarkan biaya yang relatif mahal. Banyak siswa yang kesulitan dan kurang termotivasi untuk ikut acara lomba maupun show karena terkendala biaya. Hal ini dapat menyebabkan siswa kurang berprestasi sehingga dapat menurunkan mutu sekolah. Dengan demikian ini merupakan permasalahan mitra yang perlu dicarikan solusinya. Berdasarkan diskusi dengan ketua forum MA Plus Keterampilan perlu adanya pelatihan untuk meningkatkan keterampilan guru-guru keterampilan MA dibidang tata rias. Selain itu guru kurang memiliki jiwa entrepreneur, hal ini terlihat bahwa tidak satupun guru yang berupaya mempelajari make up, kreasi jilbab, perawatan wajah untuk peluang usaha rias meskipun setiap tahunnya sekolah MA Plus keterampilan mengadakan acara fashion show yang membutuhkan jasa make up.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh perguruan tinggi bertujuan untuk mengembangkan masyarakat yang mandiri, produktif secara ekonomi, membantu menciptakan ketentraman dan kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat, meningkatkan soft skill dan hard skill. Oleh karena itu perlu diupayakan untuk mengatasi permasalahan

mitra dengan solusi adalah:1) memberikan pelatihan tentang pengetahuan dan ketrampilan rias pengantin muslim, kreasi jilbab dan perawatan kulit wajah, 2) memberikan pengetahuan menentukan alat, bahan dan kosmetika serta koreksi wajah sesuai dengan bentuk-bentuk wajah, 3) mengembangkan jiwa enterpreneur. (peluang usaha rias)

Diharapkan setelah guru-guru ketrampilan MA Plus Ketrampilan Se Sumatera Barat memiliki pengetahuan dan ketrampilan rias pengantin muslim, kreasi jilbab dan perawatan kulit wajah, guru-guru dapat membantu siswa dan melatih siswa merias saat ada acara pementasan seperti fashion show busana, acara tari, drama dan acara lainnya untuk mengembangkan minat dan bakat dan prestasi siswa. Dengan demikian dapat meningkatkan mutu sekolah MA Plus Ketrampilan sesuai tujuan yaitu memberikan bekal hidup lulusannya sesuai kebutuhan dunia kerja. Guru-guru ketrampilan dapat mengembangkan ketrampilan yang diberikan dengan membuka usaha make up.

Sesuai perkembangan revolusi industri 4.0, guru juga dituntut untuk dapat menerapkan ketrampilannya dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu tim pelaksana akan menyiapkan video tutorial rias wajah pengantin, kreasi jilbab dan perawatan wajah agar materi ini dapat dipelajari guru dan dishare ke siswanya. Di tengah pandemi virus corona ini maka kegiatan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat akan dilaksanakan secara tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan ini dilakukan 6 kali pertemuan baik tatap muka maupun secara daring.

METODE

Agar tujuan bisa dicapai dengan maksimal, maka dalam pelaksanaan pelatihan ini digunakan metode yang bervariasi seperti:

1. Metode ceramah dan tanya jawab

Metode ini digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Dalam ceramah, akan disampaikan beberapa materi yaitu:

a. Pengetahuan dan Ketrampilan Tata Rias Wajah

Materi ini terkait dengan pengetahuan analisa wajah, pembersihan wajah, macam-macam rias wajah

b. Menentukan alat, bahan dan kosmetika rias wajah serta koreksi wajah

c. Materi yang akan disampaikan alat, bahan dan kosmetika yang digunakan saat merias wajah sesuai kesempatan

d. Praktek Merias wajah

e. Memaparkan teknik-teknik merias wajah sesuai kesempatan.

f. Menentukan tehnik-tehnik membuat jilbab kreasi

g. Membahas tentang pemilihan bentuk-bentuk jilbab sesuai bentuk wajah dan kesempatan.

h. Mengembangkan peluang usaha rias

2. Metode demonstrasi dan praktek secara langsung maupun online

Demonstrasi dan praktek merupakan kegiatan inti dalam program ini. Tim pelaksana bersama dengan mitra bekerja bersama-sama selama proses pelatihan berlangsung. Demonstrasi yang dilakukan instruktur akan diikuti oleh mitra sesuai dengan lembar kerja (*job sheet*) yang telah diberikan sebelumnya. Selain itu Tim pelaksana juga menyediakan video proses kerja praktek rias wajah agar masyarakat dapat berlatih secara mandiri.

3. Bimbingan secara langsung maupun secara online

Bimbingan yang dilakukan secara langsung atau tatap muka maupun secara online untuk kegiatan peningkatan keterampilan tata rias wajah dan jilbab kreasi sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan kualifikasi yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan ini secara umum sudah dapat dilaksanakan dengan baik, dimana kegiatan yang dilakukan sudah dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Pencapaian tujuan dari kegiatan ini dapat dilihat dan diketahui berdasarkan pengamatan selama

pelaksanaan kegiatan. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah peserta terampil dalam melakukan rias pengantin muslim, kreasi hijab, dan perawatan kulit wajah untuk kegiatan pertunjukan, fashion show, ataupun lomba yang dilakukan disekolah.

Materi yang bersifat teori tentang rias wajah pengantin muslim, kreasi jilbab, dan perawatan kulit wajah. Untuk pertunjukan dan lomba dapat dipahami peserta dengan baik. Hal ini terlihat dari respon guru-guru Madrasah Aliyah (MA) Plus Keterampilan Se Sumatera Barat, dimana mereka sangat antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan . sekitar 80% peserta memberikan respon dengan mengajukan pertanyaan dan tanggapan yang diajukan kepada tim pelaksana pengabdian.

Materi berupa praktik rias wajah pengantin muslim, kreasi jilbab, dan perawatan kulit wajah berjalan dengan baik, peserta lebih antusias dibandingkan materi yang diberikan berupa teori. Peserta pelatihan ingin mengetahui lebih jauh bagaimana tehnik yang digunakan dalam melakukan riasan wajah pengantin muslim, kreasi jilbab, dan perawatan kulit wajah. Pertanyaan peserta pelatihan secara umum adalah bagaimana pemilihan warna riasan, pembentukan alis, teknik apa saja yang digunakan dalam memakaikan jilbab, dan bagaimana cara melakukan perawatan rias wajah.

Adapun hasil kegiatan berdasarkan langkah-langkah kerja dalam rias wajah pengantin muslim, kreasi jilbab, dan perawatan kulit, yaitu:

1. Praktik menganalisa wajah

Tim pelaksana mendemonstrasikan bagaimana cara menganalisa wajah mulai dari menentukan jenis kulit, bentuk wajah, bentuk alis, dan memilih warna riasan yang tepat. Setelah demonstrasi selesai peserta melakukan analisa wajah diri sendiri dan menganalisa kulit model secara bergantian. Hasil analisa tersebut dicek kebenarannya oleh tim pelaksana. Umumnya (93%) peserta telah dapat melakukan analisa wajah dengan tepat.

2. Praktik pembersihan kulit wajah

Tim pelaksana pengabdian mendemonstrasikan teknik membersihkan wajah lalu peserta membersihkan wajah siswa yang akan di rias dengan menggunakan lima tehnik pokok pembersihan menggunakan pembersih dan penyegar. Peserta tidak mengalami kesulitan dalam melakukan pembersihan wajah karena mereka dipandu tiap langkah demi langkah. Seluruh peserta melakukan praktik dengan bersemangat. Setelah membersihkan wajah peserta melakukan penyegaran wajah dengan penyegar.

3. Menentukan alat, bahan, lenan, dan kosmetika riasan.

Berdasarkan analisa wajah, masing –masing peserta menentukan pemilihan kosmetik yang tepat untuk wajah dan menentukan alat, bahan yang digunakan. Peserta menentukan alat, dan kegunaan untuk merias wajah seperti macam-macam kuas untuk make-up dan dapat menggunakannya sesuai dengan fungsi masing-masing 93% peserta dapat memilih warna kosmetik foundation sesuai dengan jenis kulit siswa, namun masih kesulitan pada saat menentukan pemilihan *eyeshadow*. Peserta perlu mempelajari teknik koreksi mata yang lebih mendalam agar riasan mata lebih cantik.

4. Teknik merias wajah pengantin muslim

Tim pelaksana melakukan demonstrasi langkah demi langkah sesuai dengan *joobsheet* yang diberikan kepada peserta. Setelah itu peserta mulai melakukan rias wajah pengantin muslim mulai dari pemakaian alas bedak, membentuk alis dan pemberian *eyeshadow*, praktik ini membutuhkan waktu lebih lama karena pada umumnya peserta masih amatir dalam melakukan rias wajah pengantin muslim. Peserta masih agak kesulitan dalam membentuk alis, sehingga perlu dibimbing oleh tim pelaksana. Sehingga saat praktik pembentukan alis hanya 86% peserta yang mampu membentuk alis dengan tepat.

5. Teknik penataan jilbab

Setelah tim pelaksana mendemonstrasikan teknik memasangkan jilbab dengan memperlihatkan langkah demi langkah setiap prosesnya. Kemudian peserta mulai melakukan praktik. Peserta mampu membuat jilbab kreasi, 86 % peserta sudah bisa melakukan penataan kreasi jilbab dengan rapi dan cantik.

Berikut ini gambar-gambar kegiatan pengabdian masyarakat di Madrasah Aliyah (MA) Plus Keterampilan Se Sumatera Barat:



Gambar 1. Demo Rias Pengantin Muslim



Gambar 2. Praktek Rias Pengantin Muslim



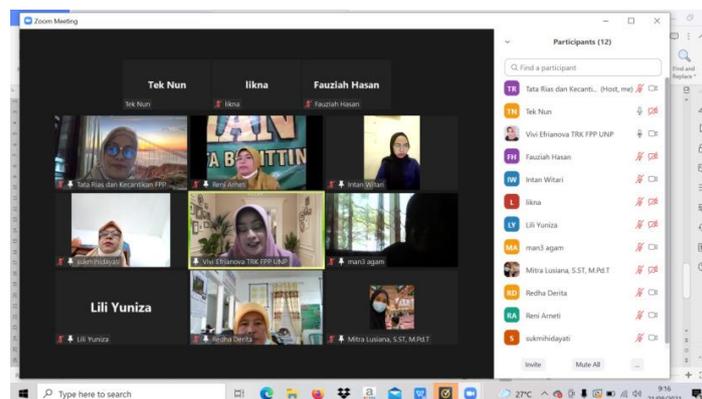
Gambar 3. Praktek Rias Wajah Pengantin



Gambar 4. Hasil Praktek Rias Wajah Pengantin



Gambar 5. Perawatan Kulit Wajah



Gambar 6. Penyampaian Materi Entrepreneur Secara Daring

Evaluasi Hasil Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi tim pelaksana setelah program pelatihan dilakukan, peserta sudah mulai trampil merias wajah siswa untuk acara pertunjukkan dan lomba fashion show saat ada acara di sekolah yang mengadakan pentas seni, guru peserta pelatihan mampu merias wajah pengantin muslim, melakukan kreasi jilbab, dan melakukan perawatan wajah di sekolah mereka.

Faktor Pendorong

Beberapa faktor pendukung yang dirasa ikut menyokong terlaksananya kegiatan pelatihan merias wajah dan penataan rambut adalah antara lain karena :

1. Adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru-guru Madrasah Aliyah (MA) Plus Keterampilan Bukit Tinggi Sumatera Barat yang berpartisipasi aktif selama kegiatan pelatihan ini.
2. Keseriusan dan semangat ingin tahu yang tinggi sehingga membantu dalam penerimaan materi yang diberikan.
3. Tingginya minat peserta untuk melanjutkan kegiatan ini pada program berikutnya untuk lebih menambah pengetahuan dan keterampilan mereka.
4. Ketersediaan dana untuk melaksanakan kegiatan ini.

Faktor Penghambat

Walaupun kegiatan sudah berjalan dengan lancar, namun masih terdapat kesulitan-kesulitan yang ditemui dalam pelaksanaan pelatihan yaitu : Masih ada peserta datang terlambat karena lokasi sekolah agak jauh dari lokasi pelatihan, sehingga pelaksanaan kegiatan pelatihan terlambat dilaksanakan sesuai kesepakatan waktu yang telah ditentukan.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan rias wajah pengantin muslim, kreasi jilbab, dan perawatan kulit wajah kepada guru-guru Madrasah Aliyah (MA) Plus Keterampilan se Sumatera Barat dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini dirasakan sangat bermanfaat karena telah terdapat:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan rias wajah pengantin muslim, kreasi jilbab, dan perawatan kulit wajah guru –guru Madrasah Aliyah (MA) Plus Keterampilan se Sumatera Barat.
2. Memiliki keterampilan rias wajah, kreasi jilbab, dan perawatan wajah untuk diri sendiri maupun orang lain
3. Meningkatkan bakat dan kreativitas siswa dalam bidang seni pertunjukkan
4. Menghemat biaya sehingga tidak perlu tenaga salon untuk merias wajah dan kreasi jilbab siswa saat pertunjukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto(2003), *Make Over* , Gramedia Pustaka Utama
- Astuti, M. (2018). PENINGKATAN KETERAMPILAN RIAS PENGANTIN DAN MAHENDI PADA KELOMPOK SADAR WISATA IKAN SAKTI SUNGAI JANIAH KANAGARIAN TABEK PANJANG, KECAMATAN BASO, KABUPATEN AGAM. *UNES Journal of Community Service*, 3(2), 181-187.
- Astuti, M., Dewi, I. P., Rahmiati, R., & Mentari, T. A. S. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pada Mata Kuliah Keriting dan Cat Rambut Mahasiswa Jurusan Tata Rias Dan Kecantikan Fpp Universitas Negeri Padang. *UNES Journal of Education Scienties*, 2(1), 001-009.
- Jannah, F. (2018). Modifikasi Tata Rias Pengantin Madura Putri Bangkalan Muslim. *Jurnal Tata Rias*, 7(3).
- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib*, 1(2), 204-222.
- NDONESIA, P. R. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Poespo, S. (2006). *Kebaya dan gaun pengantin Muslim*. Gramedia Pustaka Utama.
- Yuanita, S. M., Supriyanto, A., & Mustiningsih, M. (2020). MANAJEMEN KEMITRAAN MADRASAH ALIYAH DENGAN BALAI LATIHAN KERJA DALAM PROGRAM KETERAMPILAN. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 283-298.